

**PENERAPAN MODEL *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING (SFAE)* UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
(Studi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pagaram)**

Meliza Ikke Nurjana¹⁾, Alexon²⁾,

¹⁾SMA Negeri 1 Pagaram, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾melizanopan17@gmail.com, ²⁾alexon@unib.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk: (1) meningkatkan prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE). (2) Meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) pada pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Pagar Alam Dalam penelitian ini digunakan Penelelitian tindakan kelas (PTK) dengan tiga siklus dan eksperimen. Subjek penelitian adalah siswa kelas X IPS Sma Negeri 1 Pagar Alam. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi dan hasil tes siswa. Analisis data yang digunakan nilai rata-rata (mean) dan uji-t. Simpulan dari penelitian ini adalah; (1) Penerapan model Student Facilitator and Explaining dapat meningkatkan prestasi belajar siswa berdasarkan hasil (penelitian pada siswa SMA Negeri 1 Pagar Alam mata pelajaran Ekonomi). (2) Penerapan model Student Facilitator and Explaining efektif digunakan unruk meningkatkan prestasi belajar siswa (penelitian pada siswa SMA Negeri 1 Pagar Alam mata pelajaran Ekonomi).

Kata Kunci: *Student Facilitator and Explaining*, dan Prestasi Belajar

**APPLICATION OF THE STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING(SFAE) MODEL TO IMPROVE
LEARNING ACHIEVEMENT
(Studies on Economics Subjects for Class X Students at SMA Negeri 1 Pagaram)**

Meliza Ikke Nurjana¹⁾, Alexon²⁾,

¹⁾SMA Negeri 1 Pagaram, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾melizanopan17@gmail.com, ²⁾alexon@unib.ac.id

ABSTRACT

Objectives of this study are to: (1)improve student achievement by applying thelearning model Student Facilitator and Explaining (SFAE). (2) Increase the effectiveness of student learning outcomes by applying the Student Facilitator and Explaining (SFAE)model learningin Economics learning at SMA Negeri 1 Pagar Alam. In this study, classroom action research (CAR) was used with three cycles and experiments. The research subjects were students of class X IPS SMA Negeri 1 Pagar Alam. The data collection techniques used in the study were the observation sheets and student test results. The data analysis usedmeanand t-test. The conclusions of this research are; (1The application of themodel Student Facilitator and Explaining can improve student achievement based on the results (research on high school students Negeri 1 Pagar Alam in Economics). (2) The application of themodel is Student Facilitator and Explaining effectively used to improve student achievement (research on students of SMA Negeri 1 Pagar Alam in Economics).

Keywords: *Student Facilitator and Explaining, and Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Suatu proses pembentukan kepribadian manusia, yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya semua potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh seseorang adalah Pendidikan. Proses pendidikan yang berlangsung di sekolah khususnya pada tingkat SMA adalah kegiatan belajar mengajar, yaitu suatu kegiatan yang melibatkan guru dan siswa secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mulyasa mengatakan bahwa “ Pendidikan sangat penting artinya, tanpa adanya pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang”. Maka dengan adanya pendidikan manusia akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta perilaku yang lebih baik dalam proses belajar sehingga menimbulkan suatu perubahan perilaku dimana peserta didik yang semulanya belum tahu menjadi tahu.

Dalam proses belajar mengajar guru dan model pembelajaran sangat berperan penting untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai khususnya dalam pelajaran Ekonomi. Tujuan tersebut akan tercapai apabila ada kerjasama antara beberapa komponen diantaranya: pendidik (guru), peserta didik (siswa), materi pelajaran, metode, media, model dalam proses pembelajaran. Model-model yang digunakan guru dalam mengajar harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Salah satu usaha yang harus dilakukan guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam mengajar adalah menghubungkan apa yang diajarkan di kelas dengan objek nyata yang ada di lingkungan sehingga ditemukan hasil yang memuaskan pada masalah tersebut. Dengan demikian, untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami suatu materi pelajaran

sangat dipengaruhi oleh suatu model pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan hasil studi pra-survey di SMA Negeri 1 Pagar Alam adalah proses pembelajaran yang ada selama ini belum optimal karena pembelajaran masih bersifat teacher-centered sehingga siswa hanya duduk diam dan mendengarkan materi dari guru. Pada proses pembelajaran ini guru sangat aktif dalam proses pembelajaran tetapi siswa sangat pasif menerima dan mengikuti penjelasan guru. Sehingga dapat dikatakan dalam proses pembelajaran hanya bersifat satu arah tanpa adanya respon positif dari siswa dan guru menjadi satu-satunya sumber dan pemberi informasi utama.

Pembelajaran yang seperti ini akan mengakibatkan perkembangan tingkat percaya diri dan prestasi belajar siswa rendah. Proses pembelajaran Ekonomi berdasarkan pra-survey pengamatan langsung, yaitu kegiatan belajar di kelas berupa kegiatan menambah pengetahuan, kegiatan menghadiri, mendengar dan mencatat penjelasan guru, serta menjawab secara tertulis soal-soal yang diberikan saat berlangsungnya ujian.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran student facilitator and explaining, model pembelajaran ini sangat efektif karena rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan menyampaikan kompetensi siswa yang harus dicapai, kemudian menjelaskannya dengan cara didemonstrasikan, selanjutnya diberi kesempatan pada siswa mengulangi penjelasan dari guru untuk menjelaskan kembali pada rekannya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi oleh guru kepada semua siswa. Model pembelajaran ini sangat efektif karena siswa ikut serta dan terlibat langsung

dalam proses pembelajaran. Salah satu kelebihan dari model pembelajaran Student Facilitator and Explaining adalah dapat meningkatkan percaya diri siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Proses pembelajaran yang baik akan dapat menciptakan prestasi yang berkualitas. Oleh karena itu guru sebagai salah satu komponen penting keberhasilan pembelajaran harus mampu menempatkan dirinya sebagai sosok yang mampu membangkitkan kemauan siswa untuk terus belajar.

Trianto(2007: 52) berkata kalau tata cara pendidikan Student Facilitator and Explaining merupakan salah satu dari jenis tata cara pendidikan kooperatif yang menggunakan kelompok- kelompok kecil dengan jumlah anggota masing- masing kelompok 4- 5 orang siswa secara heterogen bersumber pada keahlian akademis, keanekaragaman gender, serta latar balik sosial- ekonomi.

Suprijono (2009:129) mendefinisikan tata cara pendidikan Student Facilitator and Explaining selaku tata cara pendidikan yang mendesak siswa buat bisa mempresentasikan ilham ataupun komentar pada siswa yang lain dengan membuat peta konsep ataupun bagan buat tingkatkan kreatifitas serta hasil belajar siswa.

Langkah- langkah dalam Model Pendidikan SFAE

Terdapat sebagian langkah yang wajib ditempuh dalam memakai model pendidikan SFAE ini, sebagaimana dipaparkan oleh Gunawan(2013: 71) selaku berikut: 1) Guru mengantarkan kompetensi yang hendak dicapai, 2) Guru mendemotrasikan/ menyajikan modul yang hendak dibahas, 3) Membagikan peluang siswa buat menarangkan kepada siswa yang lain dengan memakai bagan peta konsep, 4) Guru merumuskan komentar serta ilham siswa, 5) Guru menerangkan seluruh modul yang disajikan dikala itu, 6) Penutup, membagikan kesimpulan serta peluang siswa buat membahas lebih lanjut.

Bagi Winkel (1996:36) prestasi belajar merupakan keberhasilan usaha yang dicapai seorang sehabis mendapatkan pengalaman belajar ataupun menekuni suatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan: kemampuan pengetahuan ataupun keahlian yang dibesarkan oleh mata pelajaran, lazimnya diarahkan dengan nilai uji ataupun angka nilai yang diberikan oleh guru.

Hamalik (1992: 34) berkomentar kalau prestasi belajar merupakan pergantian perilaku serta tingkah laku sehabis menerima pelajaran ataupun sehabis menekuni suatu. Bagi Ghufroon (2013:9), prestasi belajar merupakan prestasi yang diperoleh siswa ataupun mahasiswa sehabis melaksanakan kegiatan belajarnya yang dinyatakan dalam wujud nilai angka ataupun huruf. Buat mengukur seberapa jauh prestasi akademik tersebut, hingga dibutuhkan pengukuran serta evaluasi prestasi belajar. Pengukuran mencakup seluruh metode buat mendapatkan data menimpa prestasi belajar yang bisa dikualifikasikan.

Sebaliknya bagi Hamdani (2011:37) Prestasi belajar di bidang pembelajaran merupakan hasil pengukuran terhadap siswa yang meliputi aspek kognitif, efisien,

serta psikomotorik sehabis menajaki proses pendidikan yang diukur dengan menggunakan instrumen uji ataupun instrumen yang relevan.

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan *quasi eksperimen*. PTK yang prosedurnya mengacu kepada Kemmis dan Taggart (1988) yang meliputi kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian tindakan kelas diawali dengan studi awal, dilanjutkan dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, selama 3 siklus. Sedangkan *quasi eksperimen* dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post test*. Kedua kelas diberi perlakuan perbedaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 *Pretest-Posttest*

Kelompok	<i>Pre test</i>	Perlakuan (<i>Treatment</i>)	<i>Post test</i>
Eksperimen	E1	X	E2
Kontrol	K1		K2

(Sumber: Sugiyono, 2013:113)

Subjek pada penelitian ini adalah untuk kelas PTK yang akan diberi perlakuan model pembelajaran *student facilitator and explaining (SFAE)* adalah siswa kelas X IPS 1 sebanyak 36 orang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 24 orang perempuan. Kelas X IPS 2 untuk kelas kontrol sebanyak 36 siswa terdiri dari 10 orang laki-laki dan 26 orang perempuan. Sedangkan kelas X IPS 3 untuk kelas eksperimen sebanyak 36 siswa terdiri dari 10 orang laki-laki dan 26 orang perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu observasi dan tes. Teknik analisis datanya menggunakan rata-rata (*mean*). Hasil skor rata-rata lembar penilaian setiap siklus dikonsultasikan dengan kriteria penilaian

yang telah ditentukan dengan keterangan, sangat baik, baik, kurang dan sangat kurang. Menurut Arikunto (2005:30) Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Sedangkan untuk nilai prestasi belajar rata-rata skor digunakan untuk melihat ketuntasan prestasi belajar siswa berdasarkan KKM yang telah ditentukan, sedangkan untuk menghitung probabilitas sampel diambil dari populasi normal digunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*.

untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama (homogen) digunakan uji homogenitas. Untuk menganalisis efektifitas pembelajaran model *student facilitator and explaining (SFAE)* terhadap prestasi belajar siswa dikelas eksperimen pada penelitian ini digunakan uji *independent sample t-test*. Menurut Ghazali (2012:64) uji *independent sample t-test* dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua rata-rata dari dua sampel dengan *stand error* perbedaan rata-rata kedua sampel tersebut dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap studi awal dilakukan penelitian yang bersifat deskriptif pelaksanaan pembelajaran siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Pagaralam memperoleh gambaran sebagai berikut: a) Model pembelajaran yang diterima oleh siswa, b) Percaya diri siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, c) Prestasi belajar siswa.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus Pertama

Berdasarkan hasil deskripsi interpretasi studi awal dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan tindakan pada penerapan

Siklus I merupakan tindakan awal yang dilakukan peneliti sebagai upaya meningkatkan hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Perencanaan tindakan siklus I dilakukan sebanyak satu kali pertemuan. Dalam tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan proses pembelajaran dengan metode diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) Menyusun rencana pembelajaran yang berhubungan dengan materi Permintaan dan penawaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. b) Menyusun instrumen post-test dan pre-test. Instrumen yang berupa soal pilihan ganda. c) Berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Ekonomi dalam kegiatan yang akan dilaksanakan.

Berkenaan dengan pemahaman terhadap Penelitian Tindakan Kelas peneliti memberikan keterangan yang berhubungan dengan PTK kepada rekan kolaborasi, diantaranya tujuan dari PTK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini, peningkatan yang dimaksud adalah meningkatkan percaya diri dan prestasi belajar siswa.

Tindakan siklus I dilaksanakan dilaksanakan pada hari senin 11 Januari 2021 pada pukul 09.00 WIB, terdiri atas tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pertama peneliti membuka pembelajaran di kelas, dengan diawali salam pembuka, absensi dan melakukan apersepsi, guru membagikan soal kepada siswa, lalu siswa menjawab soal pre-test selama 10 menit.

Kegiatan inti, pada kegiatan ini diawali dengan guru memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. Guru memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung, siswa

menyimak materi singkat yang disampaikan oleh guru kemudian siswa di kelompokkan secara heterogen menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok diminta untuk membuat bagan/ peta konsep. Sambil berdiskusi kelompok siswa siswa diperbolehkan menanyakan apa yang belum ia pahami dari permasalahan yang diberikan guru.

Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dan mengumpulkan berbagai informasi. Selama siswa bekerja didalam kelompok guru memperhatikan dan mendorong siswa untuk terlibat diskusi. Setelah siswa memperoleh berbagai informasi, selanjutnya siswa berdiskusi untuk mempersiapkan wakil kelompok melaporkan keberhasilan kelompoknya dengan mempersentasikan hasil kerjanya. Salah satu siswa dari masing-masing kelompok presentasi hasil dari temuan tentang permintaan dan penawaran didepan kelas. Guru menerangkan materi secara rinci melalui media power point. Guru mengaitkan materi yang dibahas dengan lingkungan sekitar agar siswa lebih paham, kemudian siswa diajak menyimpulkan hasil pembelajaran.

Kegiatan penutup, guru memberikan soal *post test* untuk mengukur penguasaan siswa tentang materi yang telah diajarkan dan membantu siswa menyimpulkan pelajaran.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat satu dan pengamat dua diperoleh skor pengamatan adalah 2,63 Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan guru pada pembelajaran Ekonomi dengan penerapan model *Student Facilitator and Explaining* sub pokok bahasan Permintaan dan Penawaran termasuk dalam kategori "Baik". Dari hasil rata-rata nilai *pre-test* sebesar 49,33 dengan nilai terendah adalah 35 dan tertinggi 70 sedangkan hasil *post-test* siswa pada siklus pertama adalah 73,47 dengan nilai tertinggi 90 dan

terendah 55. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sudah ada peningkatan hasil ketuntasan belajar siswa namun prestasi belajar siswa masih belum optimal.

Deskripsi Hasil penelitian Siklus II

Pada tahap perencanaan tindakan siklus 2 peneliti berdiskusi kembali dengan observer untuk menterjemahkan rekomendasi yang telah dibuat dan disepakati pada siklus pertama untuk dituangkan ke dalam RPP pertemuan siklus 2, sehingga pertemuan kedua ini peneliti fokus pada perbaikan yang telah direkomendasikan.

Berdasarkan rekomendasi dari siklus pertama dalam pengelolaan proses belajar hendaklah guru memberikan apersepsi dengan baik dengan sedikit tambahan waktu diawal kegiatan. Sebelum kegiatan dimulai guru menginformasikan adanya *pretes* diawal pembelajaran dan *posttest* pada akhir pembelajaran, guru harus menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan jelas. Guru harus memancing siswa untuk bertanya jawab dalam memperjelas tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Dalam proses kegiatan diskusi kelompok siswa guru harus lebih banyak membimbing dan mengarahkan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran supaya siswa lebih berinteraksi dalam kelompok belajarnya dan siswa mampu memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan dalam proses pembelajaran serta siswa masih kesulitan mengingat kepentingan yang asli dan mendasar.

Tindakan dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Pertemuan dilaksanakan pada hari senin, tanggal 18 Januari 2021, pada pukul 09.00. Materi yang diberikan adalah

keseimbangan pasar. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat diperoleh skor pengamatan meningkat menjadi 3,13. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam menerapkan model *Student Facilitator and Explaining* dalam kategori "Baik". Hasil rata-rata nilai *pre-test* sebesar 52,08 dengan nilai terendah adalah 40 dan tertinggi 70. Sedangkan pada akhir proses pembelajaran siswa kembali diberi tes dengan soal yang sama dengan tes sebelumnya, hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan model *Student Facilitator and Explaining* yang telah dilakukan. Nilai rata-rata *post-test* siswa pada siklus pertama adalah 80,00 dengan nilai tertinggi 95 dan terendah 60. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sudah ada peningkatan hasil ketuntasan belajar siswa dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus I.

Diskripsi Hasil Penelitian Siklus III

Pada tahap tindakan siklus III peneliti berdiskusi kembali dengan observer untuk menterjemahkan rekomendasi yang telah dibuat dan disepakati pada siklus ketiga ini guru merencanakan beberapa hal yaitu: menyusun rencana pelaksanaan pengajaran (RPP), menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS), membuat soal *pretes* dan *post test* dan kunci jawabannya, menyusun lembar observasi berpikir kritis siswa, mempersiapkan media pembelajaran.

Pertemuan siklus ketiga dilaksanakan pada hari Senin 25 Januari 2021 pada pukul 09.00 WIB. Materi yang diberikan adalah Pasar.

Pada kegiatan awal peneliti menjelaskan tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan di kelas, petunjuk pembelajaran, sumber-sumber belajar dan materi. Selanjutnya peneliti membagi beberapa kelompok

kecil yang terdiri dari 5 siswa/kelompok secara heterogen baik dalam hal kemampuan akademik, jenis kelamin & status sosial. Untuk mendapatkan informasi yang akurat, mengenai pemahaman materi struktur/ bagian-bagian tumbuhan, peneliti akan mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian soal tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Guru menghitung skor individu dan kelompok setelah diadakan pertanyaan, guru menghitung skor perkembangan individu dan skor kelompok. Pada kegiatan penutup guru sebagai peneliti membimbing siswa dalam merumuskan simpulan hasil belajar yang didapat selama proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran ini guru memberikan latihan soal yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang dikerjakan secara individual di rumah.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat diperoleh skor pengamatan adalah 3,82 Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam kategori "Sangat Baik" dan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa oleh pengamat yaitu peneliti dan pengamat diperoleh rata-rata total skor pengamatan adalah 3,79 dengan kriteria "Sangat Baik".

Dari hasil *post test* diikuti oleh 19 siswa ada 17 orang siswa yang dinyatakan tuntas memperoleh nilai ≥ 70 artinya ada 2 siswa yang dinyatakan tidak tuntas yang nilainya < 70 . Rata-rata prestasi belajar adalah 86,49 dan ketuntasan belajar klasikalnya adalah 90%. Jika dibandingkan dengan tes awal yang diberikan, terjadi peningkatan baik itu dalam hal rata-rata dari 54,03 naik menjadi 86,49, dan ketuntasan klasikal yaitu dari 26% menjadi 90%.

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti yang membantu melaksanakan observasi, maka pelaksanaan penerapan model *Student Facilitator and Explaining* pada pelajaran Ekonomi di kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Pagaralam sudah berlangsung dengan baik. nilai kegiatan guru pada proses pembelajaran siklus ketiga adalah 3,79 dalam kategori "Sangat Baik". hasil rata-rata nilai pre-test sebesar 54,31 dengan nilai terendah adalah 40 dan tertinggi 70. Sedangkan pada akhir proses pembelajaran siswa kembali diberi tes dengan soal yang sama dengan tes sebelumnya, hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan model *Student Facilitator and Explaining* yang telah dilakukan. Nilai rata-rata post-test siswa pada siklus ketiga adalah 85,83 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 60.

Penerapan model *Student Facilitator and Explaining* telah menemukan pola yang baik setelah dilakukan perbaikan setiap siklus, sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan tindakan sudah dapat dihentikan berdasarkan pertimbangan observer terhadap kemampuan guru dalam menerapkan model *Student Facilitator and Explaining* yang dianggap sudah memadai dan ideal.

Uji t Kuasi Eksperimen

Untuk menganalisis hasil penelitian apakah ada perbedaan pada prestasi belajar atau mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak pada prestasi belajar di kelas eksperimen dan kontrol, maka digunakan Uji-t. Dari hasil perhitungan uji-t taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (dk) = 70. Nilai t_{tabel} untuk df 71 adalah 1,99 dengan taraf signifikan 5% (0,05) kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut: $t_{hitung} > t_{tabel} \rightarrow$ terdapat perbedaan signifikan, $t_{hitung} < t_{tabel} \rightarrow$ tidak

terdapat perbedaan signifikan $t_{hitung} = 1,61 < t_{tabel} = 1,99$ Jadi hal ini menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara variabel X (pre test kelas eksperimen) dan variabel Y (pretset kelas kontrol).

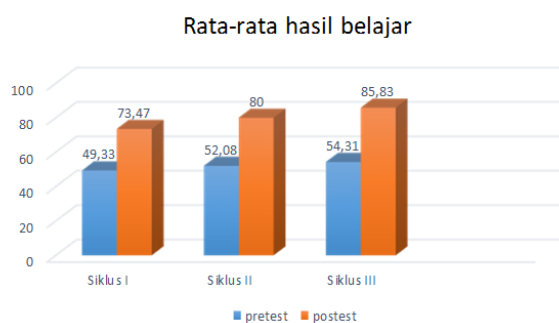
Pembahasan

Berdasarkan penelitian ini, pada kegiatan pembelajaran melalui penerapan model Student Facilitator and Explaining di kelas X IPS yang dilaksanakan sebanyak 3 siklus, diperoleh gambaran bahwa prestasi belajar siswa dalam pembelajaran telah meningkat. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap hasil pre-test dan post- test setiap siklusnya.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I, II, dan III

SIKLUS	Pretest	Posttest
I	49,33	73,47
II	52,08	80,00
III	54,31	85,83

Berikut Grafik Hasil Belajar siswa siklus I, II, dan III di bawah ini:



Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Andari (2013: 75) bahwa model *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil pembelajaran termasuk meningkatkan prestasi belajar, pengetahuan terhadap isi

materi, dan pemahaman terhadap konsep pembelajaran yang lebih baik. Setiap pembelajaran tidak lepas dari proses belajar dan mendidik, oleh sebab itu perencanaan pembelajaran, model-model pembelajaran dan strategi pembelajaran disiapkan sedemikian rupa sehingga sasaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Istihara (2014:71) menyatakan “guru seharusnya menyadari tentang perlunya penguasaan berbagai metode yang dapat dipergunakan di dalam kelas untuk mencapai berbagai jenis tujuan”

Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil belajar peserta mengalami peningkatan setiap siklusnya. Peningkatan rata-rata ini karena siswa terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu menurut Saraswati (2018:103) bahwa penerapan model *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa ada perbedaan prestasi belajar pada siswa yang memiliki percaya diri tinggi antara yang belajar menggunakan model Student Facilitator and Explaining dan model pembelajaran konvensional. Ini berarti, peningkatan percaya diri siswa adalah suatu yang kritical dalam meningkatkan prestasi belajar.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penerapan model Student Facilitator and Explaining dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model Student Facilitator and Explaining dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

maka dapat disimpulkan penerapan model Student Facilitator and Explaining dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (penelitian pada siswa SMA Negeri 1 Pagar Alam mata pelajaran Ekonomi).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan,

Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil analisis data menggunakan uji t yang menunjukkan hasil yang signifikan dilihat dari hasil tes yang dilakukan sebelum (pre-test) dan setelah (post- test) pembelajaran berlangsung di setiap siklusnya.

Saran

Berdasarkan hasil, maka disarankan sebagai berikut:

1. Jika guru, ingin menerapkan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dalam model ini, kemudian guru harus membuat perencanaan yang baik mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup serta menyiapkan media pembelajaran yang tepat dan menarik sehingga dapat meningkatkan percaya diri dan prestasi belajar siswa, dan meningkatkan profesional guru.
2. Pada saat refleksi hendaknya guru memberikan penguatan, pendekatan dan bimbingan pada siswa yang membutuhkan bimbingan khusus, guru lebih sering melakukan tanya jawab, berkomunikasi dengan siswa, serta guru memotivasi agar siswa lebih percaya akan kemampuan dirinya, berani mengemukakan pendapat, dan bekerja sama dengan baik dalam kelompok.
3. Guru harus mengaitkan kegiatan pembelajaran dengan kehidupan nyata agar dapat membantu meningkatkan percaya diri dan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Andari, 2013 . *Penerapan model pembelajaran Student facilitator and explaining (sfae) Untuk meningkatkan hasil belajar fisika Kelas viii smp nurul islam* .Semarang : Universitas Negeri Semarang

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur*

Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Etin Solihatin, Raharjo. (2007). *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara

Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro

Gunawan Sudarmanto, R. 2010. *Statistik Aplikasi dengan SPSS. Program IBM Statistik 19*. Mitra Wacana Media

Hamalik, Oemar, 2001, *Proses Belajar mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Cv Pustaka Setia

Istarani & Muhammad Ridwan, 2014, 50 *Tipe Pembelajaran Kooperatif*, Medan: Media Persada

Kemmis, S. & McTaggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.

Saraswati, 2018 *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining (Sfae) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa Pada Peserta Didik Kelas Iv Sdn 1 Sukarame Dua : UIN Raden Fatah Lampung*

Suharjono, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas dan Tindakan Sekolah*, Malang: Cakrawala Indonesia

Sugiyono.2010 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet.

VI; Bandung: Alfabeta.
Winkel, WS.1987. *Bimbingan dan*

konseling di Instutusi Pendidikan.
Jakarta: Gramedia